

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan suatu perusahaan dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Manajemen keuangan sebagai salah satu fungsi strategis perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, membuat berbagai keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Van Horne (1998) dalam Martono dan Kusuma (2005), tiga keputusan yang dibuat oleh manajemen keuangan, yaitu: 1). Keputusan mengenai investasi. 2). Keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana yang bersangkutan yaitu dengan menentukan sumber daya yang akan digunakan, menentukan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik, atau menentukan struktur modal yang optimal. 3). Keputusan mengenai dividen. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1, revisi 2009). Laporan keuangan bisa memenuhi tujuan tersebut jika laporan keuangan memiliki kandungan informasi. Sebuah laporan keuangan perusahaan dikatakan mempunyai kandungan informasi jika laporan tersebut dapat mempengaruhi perilaku pembuat keputusan (Beaver, 1968). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal, baik bagi investor individual, maupun bagi investor secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011:20).

Efficient markets hypothesis (EMH) menjadi salah satu teori yang membahas reaksi pasar terhadap informasi yang disajikan di pasar modal. EMH menyatakan bahwa pasar saham merupakan pasar yang efisien, yaitu kondisi dimana harga sekuritas secara penuh merefleksikan semua informasi yang tersedia (Sir, 2010). Pada kondisi ini, pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Anoraga (2001) dalam Lusiana (2010) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti

penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogianto, 2007). Semakin banyak yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ini antara lain : kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (solvability), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (growth opportunities), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitability), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (asset utilization). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito. Faktor internal dan eksternal membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham mempunyai kemungkinan berfluktuasi.

Menganalisis data keuangan dari tahun ke tahun dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat ditemukan. Rasio solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik jangka pendek

maupun jangka panjang. Perusahaan yang *solvable* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Perusahaan dikatakan *insolvable* apabila perusahaan tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Untuk itu digunakan dua rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini rasio yang ditekankan adalah DAR. DAR dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelin, 2001). Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Untuk itu biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini rasio yang ditekankan adalah ROE. ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (income) yang baik bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009). Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja perusahaan manajemen dianggap semakin baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik.

Salah satu keuntungan investasi melalui saham adalah dividen, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan ditetapkan dalam rangka meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham. Pendapatan bagi pemegang saham dilihat dari besarnya penerimaan dividen. Pendapatan dividen diukur dari besarnya *Dividen Per Share* (DPS), sehingga DPS menjadi salah satu indikator dalam pertimbangan berinvestasi dalam sebuah perusahaan. DPS adalah jumlah keuntungan dari hasil operasi perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan seberapa banyak jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel (2015) “Pengaruh Faktor Internal terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45” menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45. Fauziah (2014) “Pengaruh Deviden Per Share, Return On Asset, Debt to Equity Ratio terhadap harga saham” menunjukkan bahwa DPS, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi DPS dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014) “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profabilitas terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa CR, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap

harga saham, sedangkan secara parsial ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Indeks LQ 45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar di dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya bergantung tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ 45 dapat dijadikan acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Penggunaan Indeks LQ 45 dapat memudahkan investor dalam memilih investasi saham dari segi likuiditasnya. Dikatakan likuid karena pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Artinya saham tersebut banyak diminati investor. Saham yang banyak diminati tergolong memiliki nilai profitabilitas yang baik karena salah satu indikator investor memilih saham adalah berdasarkan profit yang akan didapat.

Oleh karena berbagai isu yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menjadi termotivasi untuk melihat seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu akan menentukan besar kecilnya minat investor untuk melakukan investasi. Persaingan yang ketat di dunia bisnis menjadi salah satu alasan yang mendorong dilakukannya penelitian ini agar perusahaan dapat

menyadari besarnya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan mereka.

Penelitian ini akan menunjukkan apakah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan LQ45. Komponen yang digunakan untuk mengukur pengaruh harga saham pada perusahaan LQ45 adalah Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Equity (ROE), dan Dividen Per Share (DPS). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 periode 2010 – 2014).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45?
2. Apakah terdapat pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45?
3. Apakah terdapat pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45?
4. Apakah terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Equity (ROE), dan Dividen Per Share (DPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.
2. Menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.
3. Menganalisis pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.
4. Menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Equity (ROE), dan Dividen Per Share (DPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Investor

Membantu investor dalam melakukan pemilihan saham perusahaan go public berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

2. Perusahaan

Membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan harga saham dalam perusahaannya, sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham.